

PERAN GANDA IBU *SINGLE PARENT* DALAM KELUARGA PEREMPUAN PENYAPU JALAN DI KOTA BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

Epifania Restiana Angin¹

Abstrak

Penelitian ini menganalisis bebakan kerja ganda yang dijalankan oleh ibu single parent yang bekerja sebagai penyapu jalan, di Kota Bontang, Kalimantan Timur. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini yaitu beban kerja ganda ibu single parent di ranah domestik dan ranah domestik publik. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan penelitian lapangan yang terdiri dari observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah metode analisis data kualitatif model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karena faktor perubahan sosial dimana ibu di harus mengurus rumahtangganya tanpa bantuan dari sosok suami dan ayah dari anak-anaknya, mengharuskan ibu menjalankan beban kerja ganda di ranah domestik sebagai ibu tunggal yang mengurus anak-anaknya seorang diri serta di ekonomi dirinya dan anak-anaknya, bahkan karena kurangnya pendapatan membuat ibu mengerjakan pekerjaan lain guna menambah penghasilan. Kesimpulan dari penelitian ini dapat diketahui bahwa Informan yang merupakan seorang ibu tunggal yang bekerja menjari nafkah diluar rumah sulit menjalankan peran nya sebagai seorang ibu di rumah dikarenakan desakan ekonomi serta keadaan keluarga yang tidak utuh seperti keluarga lain pada umumnya, dimana informan mengurus rumah tangganya seorang diri tanpa bantuan dari figur suami atau ayah dari anak-anaknya. Mayoritas waktu dalam kesehariannya di habis untuk bekerja di ranah publik, namun mereka berusaha menyempatkan waktu untuk anak-anak mereka walaupun tidak banyak. Saran dari penelitian ini adalah sebagai seorang ibu sebaiknya memberikan waktu yang cukup untuk anak-anaknya, memberikan perhatian, kasih sayang, serta memperhatikan pendidikan anak agar kebutuhan dan hak-hak sebagai anak dapat terpenuhi dengan baik, mengatur aktivitasnya di ranah domestik agar bisa meluangkan waktu untuk bersama dengan anak-anaknya. Sebagai seorang ibu tunggal yang tidak memiliki pendamping dalam mengurus anak, ada baiknya belajar untuk mengatur pengeluaran dari hasil pendapatan agar dipergunakan untuk kebutuhan yang lebih penting. Mengelola keuangan dengan sebaik-baiknya agar penghasilan yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Kata Kunci: *Peran Ganda, Ibu Single Parent, Peran Ranah Domestik, Peran Ranah Publik*

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: efifaniarestiana@gmail.com

Pendahuluan

Menjadi orang tua tunggal dengan status janda merupakan sebuah fase yang tidak dialami oleh semua orang, perubahan fungsi dan peran pada seseorang sebelum dan saat menjadi orang tua tunggal dapat mempengaruhi perubahan pada perekonomian, sosial dan psikologi. Seorang istri yang ditinggal suami karena meninggal dunia maupun karena bercerai, maka dengan terpaksa mereka harus menjalankan multi peran dan mengambil tanggung jawab penuh dalam keluarga, baik, dalam ekonomi, pendidikan, cara mengambil keputusan yang tepat untuk kelangsungan keluarga, dan berusaha menguatkan anggota keluarga atas persoalan yang dihadapi (Lakson, 2008).

Ibu yang telah bekerja maka dengan sendirinya waktu untuk mengurus rumah tangga atau mengurus dapur, bahkan anak-anak sangat terbatas. Bekerja dengan rutin setiap hari sehingga tidak mempunyai waktu yang banyak untuk dirinya dan anak-anaknya dan ditambah dengan pekerjaan yang dijalankan sebagai ibu rumah tangga untuk keberlangsungan hidup mereka. Menjadi buruh kasar adalah salah satu pekerjaan yang dapat mereka kerjakan untuk mencari nafkah, minimnya keterampilan dan pendidikan membuat mereka terpaksa mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan keluarganya dengan bekerja sesuai kemampuan mereka agar bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Begitu banyak rintangan yang dilalui oleh keluarga tersebut segala beban urusan rumah tangga ditanggung oleh seorang ibu untuk memenuhi kehidupan sehari-hari mulai dari membeli bahan sembako, membayar listrik, membayar air, kebutuhan makan sehari-hari, serta kebutuhan anak mereka mulai dari bayar SPP, uang jajan sekolah sampai membeli buku sekolah anaknya. Dimana kita semua tahu bahwa harga yang ada dipasaran melambung naik dan dapat menyulitkan ibu dalam mencukupi kebutuhan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh gambaran secara umum peran perempuan yang bekerja sebagai penyapu jalan dalam keluarga kurang terlaksana dengan baik karena waktu untuk bersama dengan keluarga relatif sedikit. Para perempuan pekerja tersebut memulai aktifitasnya berangkat ketempat kerja pukul 05.30 wita untuk melakukan absen pagi, dan sekitar pukul 06.00 wita memulai pekerjaan diwilayah kerja masing-masing yang telah ditentukan oleh Dinas Lingkungan Kota Bontang. Hingga pukul 11.00 wita dapat beristirahat dan kembali lagi pukul 13.00 untuk melakukan absen dan kembali bekerja hingga pukul 16.00 wita. Disela-sela waktu bekerja sebagai penyapu jalan, ibu tunggal tersebut harus menyempatkan waktu untuk mempersiapkan dan mengurus keperluan anggota keluarganya, seperti menyiapkan makan untuk seluruh anggota keluarga, membersihkan dan mengurus rumah, menyiapkan kebutuhan dan keperluan sehari-hari anak, hal tersebut harus mereka laksanakan setiap harinya tanpa bantuan seorang suami. Tentu bukan hal yang mudah untuk dijalani terutama bagi seorang ibu yang merupakan orang tua tunggal, beban kerja yang harus dijalankan bersama anak-anaknya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

tentu memiliki kesulitan tersendiri baginya. Peneliti tertarik ingin meneliti tentang perempuan yang bekerja sebagai penyapu jalan, seperti banyak telah kita temukan bahwa selain laki-laki banyak perempuan yang bekerja sebagai penyapu jalan. Mengambil resiko mengerjakan pekerjaan kasar untuk membantu dalam perekonomian keluarga mereka, bekerja sebagai pencari nafkah dan ibu rumah tangga sekaligus, bahkan telah berubah peran menjadi penopang ekonomi bagi keluarga mereka. Hal ini menjadi suatu kajian yang menarik bagi peneliti, karena berubahnya peran dan beban ganda yang dimainkan para perempuan tersebut sangat berpengaruh sedikit maupun banyak bagi kehidupan keluarganya.

Sehingga melihat dari latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran ganda yang harus dijalani oleh perempuan pekerja penyapu jalan yang berstatus orangtua tunggal dalam memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi keluarganya oleh karena itu, penulis tertarik untuk mendalaminya dengan mengambil judul “Peran Ganda Ibu *Single Parent* dalam Keluarga Perempuan Penyapu Jalan di Kota Bontang, Kalimantan Timur.”

Kerangka Dasar Teori

Peran Ibu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional, 2003), “ibu” berarti wanita yang telah melahirkan seseorang anak. Wanita atau ibu adalah pengurus generasi keluarga dan bangsa sehingga keberadaan wanita yang sehat jasmani dan rohani serta sosial sangat diperlukan.

Wanita atau ibu adalah makhluk (bio-psiko-sosial-cultural dan spiritual) yang utuh dan unik, mempunyai kebutuhan dasar yang bermacam-macam sesuai dengan tingkat perkembangannya (Sofyan, 2006). Manusia adalah satu dari sekian banyak makhluk yang lain. Manusia adalah makhluk yang utuh manusia terdiri dari Bio psiko sosial cultural spiritual. Manusia adalah makhluk terdiri dari satu kesatuan yang merupakan karakteristik dan berakal, memiliki sifat-sifat yang unik yang ditimbulkan oleh berbagai macam perbedaan dengan setiap manusia lain, mempunyai cara berbeda dalam upaya memenuhi kebutuhan. Manusia sebagai makhluk individu, dimana perbedaan dengan manusia lain dalam salah satu atau beberapa segi meliputi bio-psiko-sosio-spiritual.

Pengertian Peran Ganda

Menurut Horton dan Hunt (1992 : 120) peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dan suatu status tertentu. Sedangkan menurut Soekanto (2002 : 243), peran mencakup tiga hal yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti merupakan serangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

2. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi,
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur organisasi masyarakat.

Dari pendapat diatas maka dapat dipahami peran adalah suatu bagian yang dimainkan seseorang dengan cara bertingkah laku di dalam suatu lingkungan masyarakat.

Sebetulnya kesamaan kedudukan hak antara pria dan wanita umumnya boleh dikatakan sama, dalam arti menurut fungsinya masing-masing. Wanita kini bukan hanya mempunyai monofungsi tetapi juga merupakan wanita yang multifungsional sebagai kaum pria. Menurut Notopuro (1977: 21) wanita yang multifungsional ialah wanita tidak hanya berfungsi sebagai pemberi makan dan minum, melayani anak-anak serta suaminya, kemudian mengurus keperluan mereka, akan tetapi sungguh-sungguh menjadi teman sejati suaminya yang terdekat secara inti-hakiki.

Pada dasarnya semua anggota rumah tangga dituntut bertanggung jawab terhadap pekerjaan rumah tangga. Meskipun demikian, menurut Abdullah (1997:23), beban wanita (istri/ibu rumah tangga tetaplah yang paling berat sebelah pada umumnya wanita mempunyai lima macam golongan kegiatan, yaitu: (1) kegiatan sehari-hari berkaitan dengan rumah tangga, (2) kegiatan mencari nafkah pada industri rumah tangga, (3) kegiatan mencari nafkah pada kesempatan lain, (4) kegiatan sosial dan masyarakat, (5) kegiatan individu dan istirahat.

Selanjutnya Ihrom (1990:78), menurut bahwa pada beberapa penelitian di lapangan di indonesia tentang keluarga inti, bahwa dalam keluarga dan rumah tangga, kaum perempuan pada dasarnya sering kali berperan ganda, hal ini dicerminkan pertama-tama oleh perannya sebagai ibu rumah tangga, yang melakukan pekerjaan rumah tangga (memasak, mengasuh anak, dan sebagainya) suatu pekerjaan produktif yang tidak langsung menghasikan pendapatan di lain pihak perannya sebagai pencari nafkah.

Peran serta wanita dalam pembangunan telah dijelaskan oleh Situmorang (1988 : 58) untuk disejajarkan dengan kaum pria yaitu:

1. Wanita sebagai warga Negara dan sumber insani pembangunan mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria di segala bidang kehidupan sesuai dengan kodrat, harkat, dan martabat.
2. Peranan wanita dalam pembangunan berkembang selaras dan serasi dengan tanggung jawab dan perannya dalam keluarga.
3. Meningkatkan kesejahteraan keluarga antara lain melalui PKK.

Pendapat tersebut diatas membuktikan bahwa wanita dalam pembangunan diharapkan agar tetap eksis (setia) dalam kodratnya sebagai wanita yang senantiasa tetap mempertahankan dan melaksanakan perannya maupun fungsinya dalam keluarga.

Tugas wanita yang berkerja tidak hanya terbebani pada pekerjaan di luar rumah, tetapi tetap dituntut melaksanakan kewajiban sebagai ibu rumah tangga. Hal ini tersebut seperti pendapat Jane (1991:45) mengatakan “kaum wanita yang bekerja di luar rumah dibebani tugas ganda, yaitu melaksanakan tugas rumah tangga, setelah mereka pulang dari pekerjaan mereka”.

Keluarga

Menurut Duvall dan Logan (1986) keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi upaya bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarga.

Menurut Bailon dan Maglaya (1978) keluarga adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan lain, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya. Menurut Narwono dan Suyatno, (2004) keluarga adalah lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang. Di masyarakat mana pun di dunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang *universal* dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa keluarga adalah yang terdiri dari dua atau lebih individu yang diikat oleh hubungan darah, perkawinan dimana memiliki peran masing-masing dan saling berinteraksi antara satu sama lain dan mempunyai tujuan, menciptakan, dan mempertahankan budaya meningkatkan perkembangan fisik, psikologis dan sosial anggota.

Fungsi Wanita Dalam Keluarga

Menurut Hendi Suhendi, (2002:173) setiap keluarga memiliki fungsi tersebut membawa konsekuensi tersebut bagi anggota keluarga dan bagi keluarga secara keseluruhan.

Menurut Ihromi (1991:12) keluarga adalah kesatuan dari sejumlah orang yang saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam rangka menjalankan peranan sosial mereka sebagai suami, istri, anak-anak, anak perempuan, saudara laki-laki dan saudara perempuan.

Menurut Paul B. Horton L. Hunt fungsi-fungsi di dalam sebuah keluarga itu meliputi : fungsi pengaturan seksual, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi, fungsi afeksi, fungsi penentuan status, fungsi perlindungan, dan fungsi ekonomi.

Menurut Jane (1991:12) pengertian keluarga inti adalah suatu kelompok yang terdiri dari suami (ayah), istri (ibu), dan anak-anak dengan kata lain keluarga inti yang hidup terpisah dari orang lain di tempat tinggal mereka sendiri, dari para anggotanya satu sama lain terkait erat secara khusus, yang mana dalam keluarga inti kebagian wanita dan pria menurut jenis kelamin kaum pria bertugas sebagai

pencari nafkah, pemberi nafkah dan pemegang peran utama dalam menciptakan kehangatan dalam keluarga.

Teori Perubahan Sosial

Orientasi umum Talcott Parson (1996) untuk studi tentang perubahan sosial dibentuk oleh biologi. Untuk menerangkan proses ini Parson mengembangkan apa yang disebutnya “Paradigma Perubahan Evolusioner”.

Komponen pertama paradigma itu adalah proses diferensiasi. Parson berasumsi bahwa setiap masyarakat tersusun dari sekumpulan subsistem yang berbeda berdasarkan strukturnya maupun berdasarkan makna fungsionalnya bagi masyarakat yang lebih luas. Ketika masyarakat berubah, subsistem baru terdiferensiasi. Tetapi itu belum cukup, subsistem baru ini juga harus lebih berkemampuan menyesuaikan diri ketimbang subsistem terdahulu. Jadi, aspek esensial paradigma evolusioner Parson adalah kemampuan menyesuaikan diri yang meningkat. Proses ini dilukiskan Parson seperti berikut ini :

“Karena proses diferensiasi menghasikan sistem yang makin berkembang dan seimbang, setiap instruktur yang baru saja terdiferensiasi tentu mempunyai kapasitas menyesuaikan diri yang meningkatkan untuk melaksanakan fungsi utamanya jika dibandingkan dengan pelaksanaan fungsi oleh struktur yang lebih menyebar sebelumnya. Proses ini dapat kita sebut sebagai aspek peningkatan kemampuan menyesuaikan diri dari lingkungan evolusioner (Parsons, 1966:22).”

Inilah sebuah model tentang perubahan sosial yang sangat positif (meski Parson memahami pula sisi gelapnya). Asumsinya, ketika masyarakat berubah, umumnya masyarakat itu tumbuh dengan kemampuan yang lebih baik untuk menanggulangi masalah yang dihadapinya.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa ibu sebagai salah satu anggota keluarga hendaklah mampu menyesuaikan diri dengan keadaan dan permasalahan dalam keluarga, melaksanakan tugasnya sebagai ibu yang mengurus anak dan rumah tangga serta sebagai pencari nafkah serta bagaimana ibu menyesuaikan diri dalam melaksanakan tugas dalam keluarganya dengan baik.

Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu usaha untuk menentukan sesuatu yang baik dalam ilmu pengetahuan atau kemasyarakatan, mengembangkan serta menguji kebenaran, dimana usaha tersebut dilakukan dengan metodologi ilmiah dan dengan harapan bahwa hasilnya akan menolong memecahkan masalah atau memperbaiki dengan cara tertentu.

Adapun yang menjadi fokus dalam, penelitian ini adalah:

1. Peran di Ranah Domestik.

Yaitu peran sebagai ibu yang merupakan orang tua tunggal yang harus mengurus rumah tangga dan anak-anaknya seorang diri tanpa bantuan dari pendamping hidupnya yaitu suami atau ayah dari anak-anaknya.

2. Peran di Ranah Publik.
 - a. Aktivitas di tempat kerja
 - b. Waktu yang di habiskan di tempat kerja
 - c. Penghasilan yang diperoleh dari sektor publik

Hasil Penelitian

Menurut Horton dan Hunt (1992 : 120) peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dan suatu status tertentu. Sedangkan menurut Soekanto (2002 : 243), peran mencakup tiga hal yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti merupakan serangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi,
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur organisasi masyarakat.

Dari pendapat diatas maka dapat dipahami peran adalah suatu bagian yang dimainkan seseorang dengan cara bertingkah laku di dalam suatu lingkungan masyarakat.

Talcot Parson untuk studi perubahan sosial orientasi umumnya dibentuk oleh biologi. Parson berasumsi bahwa setiap masyarakat tersusun dari sekumpulan subsistem yang berbeda berdasarkan strukturnya maupun berdasarkan makna fungsionalnya bagi masyarakat yang lebih luas. ketika masyarakat berubah, subsistem baru terdiferensiasi. Tetapi itu belum cukup, susbsistem baru ini juga harus lebih berkemampuan menyesuaikan diri.ketimbang subsistem terdahulu. Jadi, aspek esensial paradigma evolusioner Parson adalah kemampuan menyesuaikan diri yang meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa perempuan yang merupakan seorang *single parent* tetap menjalankan perannya diranah domestik dengan semaksimal mungkin, namun dikarenakan berubahnya kondisi keluarganya dimana, tidak adanya sosok suami dan ayah yang mencari nafkah untuk untuk dirinya dan anak-anaknya, maka perempuan juga memaksimalkan kinerjanya diranah publik agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dirinya dan anak-anaknya.

Pada pembahasan ini peneliti akan membahas hasil-hasil penelitian yang diperoleh yaitu untuk mengetahui gambaran yang terjadi mengenai peran ganda

yang di mainkan oleh seorang ibu yang merupakan *single parent* dalam pekerjaannya di sektor domestik dan publik.

Peran Domestik

Peran sebagai Ibu Tunggal/Single Parent

Didalam aktivitas yang sibuk sebagai seorang ibu dan pekerja harus tetap memperhatikan anak dari segi pendidikan dan kebutuhan anak. Kemudian memberikan pelajaran moral sejak kecil agar membentuk karakter dan perilaku anak menjadi lebih baik serta berbakti untuk orang tua dan Negara.

Peran sebagai ibu tunggal adalah dimana seorang perempuan dalam rumah tangganya menjalankan tugas sebagai ibu sekaligus ayah bagi anak-anaknya yaitu menyiapkan keperluan anak-anaknya, memberi perhatian, kasih sayang, membimbing, mengasuh, mengajarkan agama, pendidikan, etika moral bagi anak-anaknya dan lain sebagainya yang harus dijalankan oleh seorang ibu tunggal tanpa bantuan suami layaknya keluarga utuh lainnya.

Para ibu bertanggung jawab menyusun wilayah-wilayah mental serta sosial dalam pencapaian kesempurnaan serta pertumbuhan anak yang benar. Sejumlah kegagalan yang terjadi diakibatkan oleh pemisahan perempuan dari fungsi-fungsi dasar mereka. Ibu-ibu yang sering berada diluar rumah yang hanya menyisakan sedikit waktu untuk anak-anaknya telah menghilangkan kebahagiaan anak, menghalangi anak dari merasakan nikmatnya kasih sayang ibu, sebab mereka menjalankan berbagai pekerjaan diluar serta meninggalkan anak di sebagian besar waktunya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ibu dalam memenuhi kebutuhan anak tidak terpenuhi dengan baik karena kebanyakan waktu mereka digunakan untuk bekerja sehingga waktu untuk anak menjadi sangat kurang, apalagi ada pula beberapa ibu yang sepenuhnya memilih bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dirinya dan anak-anaknya, hingga tidak memiliki waktu untuk sekedar bercengkrama dengan anak-anaknya. Karena kondisi ibu yang merupakan ibu tunggal membuatnya harus bekerja lebih untuk mendapatkan penghasilan.

Peran Publik

Aktivitas di Tempat Kerja

Bekerja sebagai petugas kebersihan umumnya di mulai pada waktu subuh terutama pekerjaan menyapu jalan, ketika kendaraan di jalan-jalan protokol belum terlalu ramai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas di sektor publik memiliki banyak persiapan yaitu untuk diri sendiri sebelum berangkat kerja, mengurus anak-anak, memasak, dan mengerjakan pekerjaan rumah lainnya setelah itu berangkat ketempat kerja.

Sesampai ditempat kerja langsung mengisi absen kehadiran, dan langsung memungut sampah-sampah, lalu menyapu seluruh protokol jalan raya yang

areanya sudah ditetapkan, hingga jam istirahat yaitu pukul 11.00 dan melanjutkan kembali pekerjaannya pada pukul 13.00 menjaga area bekerjanya tetap bersih hingga pukul 16.00 waktu selesainya jam kerja. Selain menyapu jalan ada beberapa ibu yang memiliki pekerjaan tambahan, yang dikerjakan disela-sela atau setelah waktu pekerjaan utama yaitu menyapu jalan.

Melihat dari rutinitas sehari-hari ibu *single parent* yang bekerja sebagai penyapu jalan ditempat kerjanya, menuntut mereka untuk dapat mengatur waktu sebaik mungkin agar pekerjaannya sebagai penyapu jalan dapat dikerjakan beriringan dengan tugasnya mengurus anak-anaknya.

Jam Kerja Perempuan Penyapu Jalan

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa para pekerja kebersihan seperti penyapu jalan memulai aktivitasnya untuk bekerja diluar rumah menyapu protokol jalan raya, yaitu sebelum jam 06.00 untuk mengisi absen kehadiran lalu membersihkan sampah-sampah baik sampah basah maupun sampah kering, jika sampah sudah dibersihkan, dilanjutkan dengan menyapu badan jalan, hingga trotoar jalan. Pekerjaan tersebut dilakukan hingga jam 11.00 para pekerja memiliki waktu istirahat selama 2 jam hingga jam 13.00 melanjutkan menjaga kebersihan di area yang telah mereka bersihkan tadi, jika ada sampah baru maka harus segera dibersihkan hingga jam kerja selesai jam 16.00.

Dengan jam kerja seperti itu, jelas bahwa para ibu pekerja menyapu jalan tidak memiliki waktu yang banyak untuk bersama keluarganya, karena pada pagi hari sampai sore hari mereka berada di protokol jalan Kota Bontang untuk bekerja. Terlebih lagi ada beberapa ibu yang memiliki pekerjaan sambilan selain menyapu jalan waktu mereka akan habis untuk pekerjaan mencari nafkah bagi keluarganya untuk mencukupi kebutuhan anak-anaknya. Selain waktu yang diberikan kepada keluarga relatif sedikit, para ibu pun tidak mempunyai waktu yang banyak untuk dirinya sendiri seperti mengurus diri dan untuk beristirahat yang cukup seperti ibu rumah tangga yang lainnya yang tidak bekerja.

Penghasilan di Sektor Publik

Dalam penelitian diketahui bahwa penghasilan disektor publik pekerja penyapu jalan adalah Rp 83.500,- setiap harinya. Dapat dipahami bahwa penghasilan disektor publik dari para pekerja penyapu jalan tersebut untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Dimana setiap harinya kebutuhan dalam keluarga yang semakin meningkat yang tidak sebanding dengan penghasilan yang didapat.

Kondisi rumah tangga yang sudah tidak utuh lagi mengharuskan para ibu *single parent* bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya terlebih lagi tidak seperti keluarga lainnya ada sosok suami yang mencari nafkah untuk keluarganya. Seorang ibu *single parent* harus berjuang

seorang diri bekerja di sektor publik untuk memenuhi biaya untuk kehidupan sehari-hari ia dan anak-anaknya.

Penghasilan para ibu pekerja penyapu jalan masing-masing berbeda tergantung kehadirannya (absen) mereka, bagi pekerja yang selalu hadir maka gajihnya pun banyak, tetapi bagi pekerja yang jarang turun bekerja maka gajih yang mereka terima akan sedikit, karena setiap tidak hadir tanpa alasan yang jelas maka tidak mendapat gajih, jika dengan alasan sakit maka gajih dalam dehari akan di potong setengahnya. Semua para ibu pekerja penyapu jalan menggunakan gajihnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka yaitu memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan dan menyekolahkan anak-anak mereka. Dari sekian keterangan para ibu pekerja penyapu jalan rata-rata menurut mereka, gajih yang mereka peroleh belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka sehingga ada beberapa ibu pekerja yang memiliki pekerjaan tambahan selain menyapu jalan seperti, menjadi pekerja catering dan ngojek, pekerjaan tambahan tersebut bisa sedikit membantu menambah pendapatan pekerja penyapu jalan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. *Peran Domestik*

Informan yang merupakan seorang ibu tunggal yang bekerja menjari nafkah diluar rumah sulit menjalankan peran nya sebagai seorang ibu di rumah dikarenakan desakan ekonomi serta keadaan keluarga yang tidak utuh seperti keluarga lain pada umumnya, dimana informan mengurus rumah tangganya seorang diri tanpa bantuan dari figur suami atau ayah dari anak-anaknya. Mayoritas waktu dalam kesehariannya di habis untuk bekerja di ranah publik, namun mereka berusaha menyempatkan waktu untuk anak-anak mereka walaupun tidak banyak.

2. *Peran Publik*

a. *Aktivitas di Tempat Kerja*

Pekerjaan menyapu jalan di mulai dengan absen kehadiran, lalu membersihkan sampah-sampah baik sampah basah maupun kering yang berada di badan jalan maupun trotoar disekitarnya. Petugas penyapu jalan bertanggung jawab atas kebersihan setiap area protokol yang menjadi wilayah kerjanya, hal tersebut dilakukan hingga jam kerja berakhir. Dan ada beberapa informan yang selain menyapu jalan juga memiliki pekerjaan tambahan yang dilakukan di sela-sela atau setelah berakhirnya jam kerja menyapu jalan.

b. *Jam Kerja Penyapu Jalan*

Dari jam 05.30 pekerjaan sebagai penyapu jalan dilakukan, diawali dengan pengisian daftar hadir, lalu membersihkan badan jalan yang sudah menjadi

wilayah kerja masing-masing penyapu jalan dilakukan hingga pukul 11.00, ada waktu istirahat sekitar 2 jam hingga jam 13.00 melanjutkan pekerjaan menjaga kebersihan jalan hingga pukul 16.00.

c. Penghasilan di Sektor Publik

Pengalokasian dana untuk keluarga menurut informan gaji yang mereka hasilkan dari menyapu jalan, ternyata masih kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka, karena biaya hidup yang besar dan ada beberapa informan yang melakukan pekerjaan lain di sela-sela atau sesudah berakhirnya jam menyapu jalan untuk menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Saran

1. Sebagai seorang ibu sebaiknya memberikan waktu yang cukup untuk anak-anaknya, memberikan perhatian, kasih sayang, serta memperhatikan pendidikan anak agar kebutuhan dan hak-hak sebagai anak dapat terpenuhi dengan baik, mengatur aktivitasnya di ranah domestik agar bisa meluangkan waktu untuk bersama dengan anak-anaknya.
2. Sebagai seorang ibu tunggal yang tidak memiliki pendamping dalam mengurus anak, ada baiknya belajar untuk mengatur pengeluaran dari hasil pendapatan agar dipergunakan untuk kebutuhan yang lebih penting. Mengelola keuangan dengan sebaik-baiknya agar penghasilan yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

DaftarPustaka

- Cohen, Bruce J. 1992. *Sosiologi suatu pengantar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Effendi, 2004. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. EGC
- Fitryah, Nur.2011. *Perubahan Sosial Sumber dan Pola : Teori Klasik Dan Modern*. Malang : Jakarta Timur
- Goode, William J. 2007. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hendi Suhendi, Dkk.2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung : Pustaka Setia.
- Ihrom. 1990. *Para Ibu Yang Berperan Tunggal dan yang Berperan Ganda*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ihrom, To.1999. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Jane, Cary Peck. 1991. *Wanita dan Keluarga*. Yogyakarta. Kanisius.
- Sofyan.S.Wills.2008. *Konseling Keluarga*. Bandung. Alfabeta
- Soekamto, Soejono. 1987. *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sutopo. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Sebelas Maret Universitas Press.

Buku-buku :

Yuliana Saputri, Erna. 2016. Peran Wanita Sebagai Kepala Keluarga Dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga di Kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboja.

Jurana. 2009. Studi Tentang Peran Ganda Wanita Pedagang Kaki Lima dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga di Kelurahan Pasar Pagi Kota Samarinda.

Skripsi :

Risnawati. 2016. Peran Ganda Istri yang Bekerja dalam Membantu Ekonomi Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit pada PT. Bumi Mas Agro di Kecamatan Sandaran Kabupaten Kutai Timur (2016)

Internet :

<http://rhapsodebianca.2014.konstruksisosialsinglemotherdisurabaya.universitas.ai/rlangga>. (diakses ada tanggal 1 Desember 2016)

<http://www.definisi-pengertian.com/2015/04/pengertian-keluarga-menurut-para-ahli>. (diakses pada tanggal 1 januari 2017)

<http://disdukcapil.bontangkota.go.id/index.php/data-agregat/108-profil/profil-2010/139-karakteristik-kepala-keluarga>. (diakses pada tanggal 17 Maret 2019)